

## Implementasi *Blended Learning* di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang

Lai Yunhang<sup>1</sup>, Dian Hidayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>[lai2107046005@webmail.uad.ac.id](mailto:lai2107046005@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[dian.hidayati@mp.uad.ac.id](mailto:dian.hidayati@mp.uad.ac.id)

\*[lai2107046005@webmail.uad.ac.id](mailto:lai2107046005@webmail.uad.ac.id)

Received: December 9, 2022

Revised: December 13, 2022

Accepted: June 30, 2023

### KATA KUNCI

Implementasi, Blended Learning, Pembelajaran Online, Pembelajaran Tatap Muka

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran blended learning. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi model pembelajaran blended learning berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Faktor Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Blended Learning ialah kemampuan SDM dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis online, guru memperbolehkan siswa memperdalam pemahaman materi melalui berbagai media, guru menyiapkan waktu diluar jam kerja untuk menjawab pertanyaan siswa, adanya pengurangan jam mengajar, adanya dukungan penuh dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan orangtua siswa. Salah satu kendala guru dalam memberikan pembelajaran ialah ketika guru matematika hendak menyampaikan beberapa macam model untuk menyelesaikan suatu soal, sarana prasarana belum memadai.

### KEYWORDS

Implementation, Blended Learning, online learning, face to face learning

### *Implementation of Blended Learning at Maria Regina Elementary School Semarang*

This study aims to describe the implementation of the blended learning model. Sources of data used are primary and secondary. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data were then analyzed using qualitative analysis techniques, including reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the blended learning model was running well, starting from planning, implementing, and evaluating. The success factors for implementing Blended Learning are the ability of human resources to use online-based learning methods; teachers allow students to deepen their understanding of the material through various media, teachers prepare time outside of working hours to answer student questions, there is a reduction in teaching hours, full support from school supervisors, principals' schools and parents of students. One of the teacher's obstacles in providing learning is when the mathematics teacher wants to convey several models to solve a problem, and the infrastructure is inadequate.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara *full daring*, baik di perguruan tinggi maupun sekolah dasar. Menurut Layyinah (2021), penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan dasar menjadi kegelisahan karena dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih mengalami banyak kesulitan dalam menerapkannya, diantaranya ialah: tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran juga belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet belum merata, dan banyak guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani peserta didik dalam memberikan tugas, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada psikologi siswa. Peran guru dalam memodifikasi model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ialah *blended learning* (Suhartono, 2016). Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang merupakan salah satu lembaga terakreditasi unggulan yang mampu memberikan siswa pendidikan berkualitas tinggi di lingkungan yang fleksibel. Bahkan, program online di sekolah Maria Regina sudah memperoleh penghargaan karena mampu memberikan instruksi dan materi yang berkualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Maria Regina School mampu mengimplementasikan *blended learning* dengan baik dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, terkait manajemen dan implementasinya agar dapat memberikan contoh bagi sekolah dasar lainnya dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran yang unik dan menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Implementasi *Blended Learning* di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Menurut Rizkiyah (2015), *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dengan elektronik. Secara detail, Rizkiyah menjelaskan bahwa *blended learning* ialah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih modern dan menarik. Pradnyana, Marhaeni, dan Candiasa (2013) menuturkan tujuan model pembelajaran *blended learning* adalah:

1. Membantu perkembangan proses belajar mengajar lebih baik dengan menyesuaikan gaya belajar masing-masing anak.

2. Memberikan peluang bagi siswa maupun tenaga pengajar untuk belajar secara mandiri dan terus melatih perkembangan sehingga dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.
3. Menciptakan manajemen jadwal pembelajaran yang fleksibel baik untuk kelas *offline* maupun kelas *online*.
4. Untuk kelas *offline*, pihak sekolah dapat memberikan pembelajaran dan pelayanan secara interaktif untuk menumbuhkan pengalaman siswa, sedangkan untuk kelas *online*, pihak sekolah dapat memberikan pembelajaran melalui konten edukasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun menggunakan akses internet.
5. Adanya masalah terkait metode pembelajaran yang monoton dapat diatasi dengan perbaharuan berupa metode pembelajaran baru yang bervariasi.

Dalam praktiknya, penggunaan pembelajaran *blended learning* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan pembelajaran *blended learning*:
  - a. Metode ini dapat digunakan secara fleksibel, dimanapun dan kapanpun guru dapat menggunakan metode *blended learning* untuk menyampaikan materi pada siswa.
  - b. Adanya system pembelajaran secara *online* maupun *offline* atau tatap muka, dengan menggunakan metode ini kedua system pembelajaran tersebut dapat digabungkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.
  - c. Penggunaan metode ini mampu menjadikan system pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
  - d. Adanya pembelajaran kombinasi dapat membantu siswa dalam mengakses bahan pembelajaran secara mudah
  - e. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran lebih santai sehingga siswa menjadi nyaman ketika mengikuti kelas.
2. Kekurangan pembelajaran *blended learning*:
  - a. Ketersediaan fasilitas pembelajaran *online* meliputi komputer, jaringan internet, dan *smartphone* terbaru yang belum merata, belum semua siswa memiliki fasilitas tersebut dengan kualitas yang baik.
  - b. Pengetahuan siswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran yang masih minim, dimana banyak siswa lebih serius dalam menggunakan teknologi untuk hiburan semata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi *blended learning* di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang.

Beberapa penelitian terdahulu seperti: Sinaga, Chan, dan Sofwan (2020), Anggraeny, Nurlaili, dan Mufidah (2020), Sahelatua, Vitoria, dan Mislinawati (2018), Aka (2017), Budiyo (2020), Trisniawati (2021), Akbar dan Noviani (2019) yang melakukan penelitian kualitatif tentang implementasi *blended learning* lebih mengarah pada minimnya ketersediaan fasilitas yang ada di dunia pendidikan, minimnya dana yang dimiliki sekolah daerah pedesaan untuk mengadakan fasilitas teknologi pembelajaran dan peran pemerintah yang belum maksimal dalam memberikan dana pendidikan khusus pembelajaran berbasis internet, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian observasi dan kualitatif yang tidak hanya akan membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran *blended learning*, namun juga melakukan observasi lebih dalam terkait keberhasilan implementasi yang telah dilakukan sekolah selama masa pandemi sehingga mampu menciptakan peserta didik berkualitas.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan implementasi *blended learning* di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas beserta beberapa peserta didik, dan data sekunder berupa literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan implementasi *blended learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Kesimpulan dilakukan setelah melakukan proses reduksi data, penyajian data dan akhirnya menarik kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang merupakan salah satu sekolah Katolik unggulan di Kota Semarang. Maria Regina telah menjadi pionir sebagai sekolah Katolik modern karena system pembelajarannya sudah dilengkapi dengan standar kurikulum nasional dan internasional dalam memberikan sertifikasi ganda kepada siswa. Bahkan, sekolah tersebut telah terdaftar dari Cambridge Assessment International Education. Berikut temuan implementasi *blended learning* di Maria Regina School Semarang:

#### **1. Impelementasi Penerapan Pembelajaran *Blended Learning***

Tahap awal yang dilakukan sekolah ialah dengan melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Tidak hanya perencanaan didalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, namun juga perencanaan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, silabus, RPP dan lain sebagainya. Awal mula pemerintah menerapkan larangan pembelajaran tatap muka, sekolah

melakukan pertemuan dengan para guru dan kepala sekolah dan kemudian melakukan sosialisasi kepada wali murid terkait hasil pertemuan, dimana pembelajaran dilakukan dengan metode *online* secara menyeluruh. Seiring berjalannya waktu, ketika kondisi akibat pandemic sudah mulai membaik dan diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka, sekolah mulai merencanakan jadwal pembelajaran dengan metode *shift*. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan secara simple sesuai kebutuhan siswa dengan menyiapkan media atau bahan ajar yang lebih praktis.

Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya guru tentu memiliki panduan / pedoman penerapan berbagai kegiatan pembelajaran. Penelitian Indriani, Fathoni, dan Riyana (2018) menyatakan, dalam pelaksanaan pendidikan sudah ada panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *blended learning* telah dilakukan secara optimal dengan melakukan tahapan pembelajaran meliputi: a) *seeking information*, merupakan tahap pertama yang dilakukan guru dalam melakukan pencarian informasi baik secara individu maupun secara kelompok, informasi berkaitan dengan materi tersebut kemudian disampaikan kepada siswa, b), *acquisition of information*, merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan siswa dan guru baik secara online maupun tatap muka di kelas untuk membahas materi atau pelajaran, c) *synthesizing knowledge*, ialah kegiatan demonstrasi hasil diskusi atau pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru secara langsung, dalam pembelajaran online, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan tugas, dimana sebelumnya guru telah memberikan tugas melalui aplikasi untuk dikerjakan baik tugas mandiri maupun kelompok. Hal tersebut sesuai penelitian Mawahdah (2021) bahwa di kelas V SD Sridadi juga menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan tiga tahap berupa: *seeking information*, *acquisition of information* dan *synthesizing knowledge*.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dilakukan secara bertahap untuk masing-masing kelas. Misalnya, pada kelas V, siswa akan dijadwalkan melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap menjalankan protocol kesehatan pada hari senin hingga rabu, pada hari kamis hingga sabtu siswa dijadwalkan untuk mengikuti pembelajaran secara *online*. Umumnya, pada saat pembelajaran online siswa lebih banyak belajar secara mandiri, guru akan memberikan materi dan menjelaskan materi melalui tayangan video terlebih dahulu, kemudian menjelaskan inti materi secara langsung pada siswa dan kemudian diberi latihan untuk mengerjakan beberapa tugas mandiri atau diskusi. Lebih lanjut, siswa akan melakukan diskusi dengan guru dan teman yang lain terkait materi pembelajaran pada saat melakukan pembelajaran tatap muka, siswa yang berhadapan langsung dengan guru dapat menjalin komunikasi secara intens, sehingga kegiatan penyampaian materi dapat terlaksana dengan efektif. Siswa menghabiskan waktu belajar lebih banyak pada saat pembelajaran online,

sementara pada pembelajaran tatap muka siswa lebih banyak melakukan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang tidak dipahami.

Penilaian yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya diberikan berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi, namun juga pengamatan guru yang dilakukan berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa mulai kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran didalam kelas. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai pengetahuan siswa, melainkan sikap dan *attitude* siswa. Hasil penilaian selanjutnya akan disampaikan pada rapor baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif dan selanjutnya disampaikan pada pihak terkait, yaitu orangtua untuk mendapat respon perbaikan bagi siswa yang mendapat nilai kurang optimal. Menurut Asrori (2014), evaluasi hasil pembelajaran penting dilakukan karena merupakan salah satu proses kegiatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran dan kriteria tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang guru terhadap muridnya. Kegiatan evaluasi penilaian akan menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah mereka jalankan selama di sekolah.

## **2. Faktor Keberhasilan Impelementasi Pembelajaran *Blended Learning***

Impelementasi pembelajaran *blended learning* dikatakan cukup berhasil karena sudah berjalan dengan baik. Baik siswa maupun guru sama-sama memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis *online*, sehingga tidak memiliki kendala dalam menjalankan pembelajaran secara *online*. Guru yang tidak memiliki kendala dalam mempelajari berbagai macam media pembelajaran berbasis *online* sangat membantu dalam memberikan pembelajaran kepada siswa secara baik, efektif dan efisien. Hal ini sesuai ungkapan Kusni (2010) bahwa sumber daya manusia merupakan factor penentu keberhasilan implementasi *bleanded learning*. Menurutny, tenaga pendidik sebagai pelaksana dan penanggungjawab yang memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan pendidikan *e-learning* sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang baik dan efektif. Sejalan dengan ungkapan Jihad dan Haris (2009), *bleanded learning* akan berhasil diterapkan apabila peserta didik memiliki kesiapan dan pengetahuan yang baik dalam pemanfaatan navigasi teknologi dan komunikasi dalam dunia pembelajaran.

Guru memperbolehkan siswa untuk memperdalam pemahaman materi melalui berbagai media yang dapat diakses siswa, seperti web browser, youtube, maupun media pembelajaran lain. Guru juga menyiapkan waktu diluar jam kerja untuk bersedia ditanya kapanpun oleh siswa apabila siswa memiliki beberapa pertanyaan terkait materi. Pada pembelajaran tatap muka, kegiatan pembelajaran tidak dilakukan penuh, namun mulai jam 07.00 hingga jam 12.00. Adanya pengurangan jam mengajar yang bertujuan mengurangi jumlah jam kerumunan nyatanya bermanfaat bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan, hal tersebut

menunjukkan bahwa sebelum masa pandemic, siswa yang dihadapkan dengan jumlah jam pelajaran tinggi mengakibatkan kejenuhan atau kebosanan sehingga siswa seringkali tidak konsen dalam mengikuti pelajaran. Mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari (2012), dimana waktu belajar seseorang sangat berdampak pada pencapaian keberhasilan dalam belajar. Siswa yang dapat mengatur waktu belajar dan memiliki waktu belajar pada jam tertentu dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Hakim (2015) juga menyatakan jika waktu memang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang ketika sedang belajar.

Selain itu, faktor utama keberhasilan dalam penerapan model ini ialah adanya dukungan penuh dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan orangtua siswa. Seperti yang diketahui, bahwa pembelajaran tatap muka boleh dilakukan dengan beberapa syarat, diantaranya ialah dilakukan secara full tanpa istirahat selama 1 jam 35 menit dan adanya pengurangan jam pelajaran setiap pertemuannya, sehingga adanya pembelajaran online sangat dibutuhkan untuk melengkapi kekurangan jam pelajaran yang seharusnya diterima siswa. Oleh karena itu, dalam penerapan model *blended learning* ini, pihak sekolah telah menerima izin dari para wali murid, bahwa mereka menyetujui penerapan model pembelajaran *blended learning* tanpa ada paksaan dari siapapun karena dapat bermanfaat dalam membantu siswa belajar. Hasil ini mendukung penelitian Mawahdah (2021) bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan model *blended learning* ialah kontribusi dan dukungan dari seluruh pihak di dunia pendidikan, baik pemerintah. Kepala sekolah, seluruh jajaran pengurus sekolah dan wali murid. Tidak hanya wali murid, pada awal penerapannya pun, *blended learning* juga dikenalkan kepada guru-guru terlebih dahulu. Sjukur (2013) mengemukakan penyelenggaraan *Blended Learning* harus dilaksanakan terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi terhadap pihak terkait mengenai system pembelajaran, seperti: pengenalan tugas, cara mengakses bahan ajar dengan LMS dll.

### **3. Kendala-kendala dalam Menerapkan Pembelajaran *blended learning***

Salah satu kendala yang dimiliki guru dalam memberikan pembelajaran ialah ketika guru matematika hendak menyampaikan beberapa macam model untuk menyelesaikan suatu soal kepada siswa. Meskipun demikian, guru dapat menyampaikan langkah-langkah penyelesaian secara mudah pada saat pembelajarannya online, sementara itu pada saat pembelajaran tatap muka, guru akan menyampaikan metode lain yang sulit untuk dijelaskan via *online*. Sesuai ungkapan Codemi (2021) bahwa dalam menerapkan model *blended learning*, guru akan dihadapkan dengan kesulitan dalam mendesain cara pembelajaran atau materi, dimana belum ada solusi terbaik atas permasalahan tersebut. Meskipun demikian, hal tersebut menunjukkan pembelajaran dengan metode *blended learning* cukup efektif untuk digunakan guru karena memudahkan dalam pemberian materi, sementara itu, bagi siswa, adanya penerapan *blended*

*learning* sangat berguna dalam meningkatkan semangat belajar. Sesuai penelitian terdahulu Amrizal (2016) yang menemukan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Meskipun sarana prasarana sudah tersedia dengan memadai, masih terdapat beberapa sarana yang kualitasnya kurang optimal, seperti LCD proyektor yang ketika dijalankan pada saat pembelajaran tatap muka kadang tiba-tiba mati dan mengalami kendala ketika dihidupkan, beberapa laptop atau computer yang lemot, dan sinyal internet yang kadang mengalami *trouble*. Tabor (2017) menjelaskan, dalam pelaksanaannya *blended learning* memerlukan kesiapan organisasi dan sumber teknis yang cukup memadai. Jika terdapat beberapa atau salah satu item yang tidak tersedia dengan cukup baik maka akan mengakibatkan implementasi *blended learning* menjadi terhambat. Ramadani dan Sulthoni (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai menjadi factor penentu keberhasilan *blended learning* yang harus diperhatikan karena seringkali menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Begitupula Khaerunnisa (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan kurangnya sarana prasarana seperti ketersediaan LMS yang sangat minim padahal dapat membantu keberhasilan penerapan model pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan sosialisasi terkait penerapan *blended learning* bagi guru yang masih amat rendah membuat guru harus berusaha lebih keras dalam memikirkan dan menciptakan system pembelajaran yang mudah dipahami dan dapat menarik perhatian siswa. Hal tersebut perlu mendapat perhatian bagi pihak internal sekolah agar dilakukan pengecekan secara berjangka, sehingga ketika ada produk yang rusak bias langsung ditangani tanpa mendatangkan teknisi dari luar sekolah.

Pihak internal juga perlu melibatkan orangtua atau wali murid lebih intens lagi dalam mendampingi siswa melakukan pembelajaran dirumah atau jarak jauh. Kesibukan orangtua membuat beberapa siswa tidak mendapat perhatian khusus ketika siswa sedang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Effendi dan Wahidy (2019) menyatakan kurangnya perhatian orangtua, pengetahuan masyarakat atau orang tua terhadap penggunaan teknologi, jaringan yang kurang memadai menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran online merupakan factor-faktor yang menghambat pembelajaran *blended learning*. Meskipun demikian, orangtua mampu meluangkan waktu dalam memberikan perhatian berkaitan dengan system pembelajaran dan pembayaran administrasi siswa meskipun kegiatan sosialisasi pembelajaran tersebut dilakukan secara *online* oleh pihak sekolah.

## **Simpulan**

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Maria Regina School

Semarang telah sesuai dengan sintaks baik pada kegiatan pembelajaran *online* maupun *offline*. Hal tersebut terlihat dari adanya implementasi *blended learning* dengan tahapan sintaks meliputi pencarian informasi, diskusi bersama, dan demonstrasi hasil diskusi. Faktor Keberhasilan Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* ialah siswa dan guru sama-sama memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis online, guru memperbolehkan siswa memperdalam pemahaman materi melalui berbagai media, guru menyiapkan waktu diluar jam kerja untuk menjawab pertanyaan siswa, adanya pengurangan jam mengajar bermanfaat bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan, adanya dukungan penuh dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan orangtua siswa. Salah satu kendala guru dalam memberikan pembelajaran ialah ketika guru matematika hendak menyampaikan beberapa macam model untuk menyelesaikan suatu soal, ketersediaan sarana prasarana belum memadai, dan kurangnya kerjasama dengan wali murid.

### Daftar Pustaka

- Aka, K. A. 2017. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2597-4122.
- Akbar, A, and N Noviani. 2019. "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia." *Journal Univ PGRI Palembang*, 18-25.
- Amrizal, R. 2016. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016." Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Anggraeny, D, D Nurlaili A, and R Mufidah A. 2020. "Analisis Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Asrori, Imam. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Budiyono, F. 2020. "Implementasi Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19." Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 202. 2020.
- Codemi. 2021. "Kelebihan Model Blended Learning Dan Kekurangannya Saat Ini." *Learning and Development: Colaboration and Academy* (blog). 2021.
- Effendi, D, and A Wahidy. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2019.
- Hakim, Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

- Indriani, T, M, T Fathoni, and C Riyana. 2018. "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan." *Edutcehnologia* 2 (2).
- Jihad, A, and A Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Khaerunnisa, F. 2019. "Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SMPIT Ibadurrahman." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab* 2 (2).
- Kusni, M. 2010. *Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah AE3121 Getaran Mekanik Di Program Aeronotika Dan Astonotika*. Seminar Tahunan Teknik Mesin.
- Layyinah, R. 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Mihadunalula Sukabumi." Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Lestari, I. 2012. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 3 (2): 115–25.
- Mawahdah, Zakiah. 2021. "Impelementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." Jambi: Universitas Jambi.
- Pradnyana, PB, AAIN Marhaeni, and IM Candiasa. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3.
- Ramadani, A, D, and W Sulthoni A. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning Di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang." *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Rizkiyah, A. 2015. "Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 1 (1): 15.
- Sahelatua, L. S, L Vitoria, and Mislinawati. 2018. "Kendala Guru Memanfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran DI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1: 131–40.
- Sinaga, I. S, F Chan, and M Sofwan. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Edumaspul* 4. <https://repository.unja.ac.id>.
- Sjukur, S. B. 2013. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (3).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2016. "Menggagas Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar." Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII, Universitas Terbuka.
- Tabor, S. 2017. "Narrowing the Distance: Implementing a Hybrid Learning Model for Information Security Education." *The Quarterly Review of Distance Education* 8 (1): 47–57.

---

Trisniawati, U.M. 2021. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Muslimun Lamongan." Semarang: Universitas Islam Negeri.